

**KEPATUHAN IBU HAMIL DALAM PEMERIKSAAN TRIPLE
ELIMINASI DI PUSKESMAS WAENA**

**COMPLIANCE OF PREGNANT WOMEN IN TRIPLE ELIMINATION
EXAMINATION AT WAENA HEALTH CENTER**

Ellen Vinardya Sude¹, Dolfinus Yufu Bouway², Agustina Regina Yufuai³
Hasmi⁴, Mina Blandina Ayomi⁵, Muhammad Akbar Nurdin⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Cenderawasih,
Indonesia

e-mail: ellenvnrdy@gmail.com.

Abstrak

Human Immunodeficiency Virus, Sifilis dan Hepatitis B dikenal sebagai penyakit yang ditularkan lewat darah atau cairan tubuh lainnya. Infeksi HIV, Sifilis, dan Hepatitis B pada anak >90% tertular dari ibunya. Dalam mengatasi penularan Infeksi Menular Seksual pada ibu hamil, WHO mengusulkan eliminasi penularan penyakit infeksi dari ibu ke anak. Penyakit yang jadi fokus eliminasi yakni HIV, Sifilis, dan Hepatitis B. Eliminasi yang dicanangkan oleh WHO tersebut kemudian diadopsi oleh Kementerian Kesehatan disebut sebagai 3E (*Triple Eliminasi*). Tujuan studi ini ialah guna mencari tahu faktor yang berkaitan pada kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan *Triple Eliminasi* di Puskesmas Waena. Metode yang dipakai ialah epidemiologi analitik melalui pendekatan *Cross Sectional* dengan responden ibu hamil yakni 60 orang. Hasil studi menunjukkan responden yang patuh dalam pemeriksaan *Triple Eliminasi* yakni 73,3% sedangkan responden yang tidak patuh yakni 26,7%. Hasil analisis bivariat memperlihatkan ada korelasi sikap ($P\text{-value} = 0,005$) dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan *Triple Eliminasi*, ada korelasi dukungan keluarga ($P\text{-value} = 0,028$) dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan *Triple Eliminasi*, peran tenaga kesehatan ($P\text{-value} = 0,001$) dengan kepatuhan ibu hamil pada pemeriksaan *Triple Eliminasi*. Kesimpulannya ada korelasi sikap, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan ibu hamil pada pemeriksaan *Triple Eliminasi*.

Kata kunci: *Triple Eliminasi*; Sikap; Dukungan Keluarga; Peran Tenaga Kesehatan.

Abstract

Human Immunodeficiency Virus, Syphilis, and Hepatitis B are known diseases transmitted through blood or other body fluids. >90% of HIV, Syphilis, and Hepatitis B infections in children are infected from their mothers. In dealing with the transmission of sexually transmitted infections in pregnant women, WHO proposes eliminating the transmission of infectious diseases from mother to child. The diseases that are the focus of elimination are HIV, Syphilis, and Hepatitis B. The elimination launched by WHO was then adopted by the Ministry of Health, known as 3E (Triple Elimination). This study aims to determine factors related to pregnant women's compliance in the Triple Elimination examination at the Waena Community Health Center. The method used was analytical epidemiology using a cross-sectional approach with 60 pregnant women as respondents. The study results showed that 73.3% of respondents complied with the Triple Elimination examination, while 26.7% of respondents did not comply. The results of the bivariate analysis show that there is a correlation between attitudes ($P\text{-value} = 0.005$) with the compliance of pregnant women in the Triple Elimination examination, there is a correlation between family support ($P\text{-value} = 0.028$) with the submission of pregnant women in the Triple Elimination examination, the role of health workers ($P\text{-value} = 0.001$) with pregnant women's compliance with the Triple Elimination examination. In conclusion, there is a correlation between attitudes, family support, and the role of health workers in pregnant women's compliance with the Triple Elimination examination.

Keywords: *Attitude; Family support; Role of Health Workers; Triple Elimination.*

© 2024 Ellen Vinardya Sude, Dolfinus Yufu Bouway, Agustina Regina Yufuai,
Hasmi, Mina Blandina Ayomi, Muhammad Akbar Nurdin
Under the license CC BY-SA 4.0

1. PENDAHULUAN

HIV, Sifilis, dan Hepatitis B ialah penyakit menular yang dapat ditularkan melalui darah atau cairan tubuh lainnya. Risiko tertularnya anak dari ibunya mencapai 90% untuk ketiga penyakit ini. Penularan pada bayi bisa terjadi melalui kontak seksual, darah, atau secara vertikal dari ibu ke janin selama kehamilan. Ibu hamil memiliki risiko tertular HIV pada bayinya sekitar 20-45%, Sifilis sekitar 69-80%, dan Hepatitis B sekitar 90%. Prevalensi HIV pada ibu hamil adalah 0,39%, Sifilis 1,7%, dan Hepatitis B 2,5%. Infeksi HIV pada ibu hamil terus meningkat, terutama pada usia 20-29 tahun. Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) mencatat 5.726 kasus Sifilis pada ibu hamil pada 2020, meningkat 16% dari tahun sebelumnya (1). Pada 2020 2.148 kasus Sifilis kongenital termasuk didalamnya dilaporkan yakni 149 bayi lahir mati (2). Data global *World Health Organization* (WHO) mengatakan penderita Hepatitis B pada 2019 kisaran 296 juta orang, dengan 1,5 juta kasus infeksi baru setiap tahun (3). Menurut Profil Kesehatan Indonesia pada 2021, yakni 202.260 ibu hamil melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pertama kali, yakni 520.974 ibu hamil melakukan pemeriksaan HIV dan 1.590 ibu hamil

dinyatakan positif HIV, yakni 189.883 ibu hamil melakukan pemeriksaan Sifilis dan 964 ibu hamil dinyatakan positif, sedangkan yakni 99 bayi lahir positif terkena Sifilis. Provinsi Papua Barat merupakan penyumbang persentase ibu hamil positif HIV terbanyak di Indonesia yakni 2,56%, disusul Kepulauan Riau yakni 2,32%, dan Papua yakni 0,88%. Yakni 2.682.297 ibu hamil (51,37%) melakukan pemeriksaan Hepatitis B dengan hasil pemeriksaan ada 45.108 (1,7%) reaktif. Provinsi Nusa Tenggara Timur menjadi provinsi dengan dengan persentase reaktif tertinggi yakni 4,9%, disusul Papua Barat yakni 4,7% dan Papua yakni 3,9% (4). Dinas Kesehatan Provinsi Papua tahun 2021 menyebutkan, yakni 56.407 ibu hamil pertama kali melakukan kunjungan ANC (K1), yakni 26.468 ibu hamil melakukan pemeriksaan HIV, dan didapat 296 ibu hamil positif HIV, yakni 25.582 ibu hamil melakukan pemeriksaan Sifilis dan didapat 1434 positif Sifilis, yakni 22.916 ibu hamil melakukan pemeriksaan Hepatitis B dan didapat 693 positif Hepatitis B. Pada 2022, yakni 23.837 ibu hamil melakukan pemeriksaan HIV dan 426 ibu hamil dinyatakan positif, yakni 21.408 ibu hamil melakukan pemeriksaan Hepatitis B, dan 731

dinyatakan positif, sedangkan yakni 23.808 ibu hamil melakukan pemeriksaan Sifilis dan 201 dinyatakan positif (5). Laporan Dinas Kesehatan Kota Jayapura tahun 2022 menyebutkan, yakni 1864 ibu hamil melakukan pemeriksaan Sifilis, dan 139 dinyatakan positif, yakni 4225 ibu hamil melakukan pemeriksaan HIV dan 73 ibu hamil dinyatakan positif, yakni 4067 ibu hamil melakukan pemeriksaan Hepatitis B dan 120 dinyatakan positif (6). *Triple* Eliminasi adalah suatu program kesehatan yang dilandasi oleh dasar hukum Permenkes No. 52 tahun 2017 terkait Eliminasi penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari ibu ke anak di Asia dan Pasifik pada 2018-2030. Dalam mengatasi terjadinya penularan penyakit Infeksi Menular Seksual pada ibu hamil, WHO mengusulkan eliminasi penularan penyakit infeksi dari ibu ke anak. Penyakit yang jadi fokus eliminasi yakni HIV, Sifilis, dan Hepatitis B. Eliminasi atau dikenal 3E (*Triple* Eliminasi). *Sustainable Development Goals* (SDG) targetkan terjadinya penurunan angka kematian ibu sampai 70 dari 100.000 kelahiran hidup pada 2030 (7). Melalui program *Triple* Eliminasi yang sesuai anjuran WHO, diharapkan angka penularan bisa turun melalui upaya kegiatan preventif. Kegiatan preventif itu terdiri dari pelaksanaan tes HIV, Hepatitis B dan Sifilis saat kunjungan “Antenatal Care (ANC)” Ibu Hamil (8). Puskesmas Waena ialah suatu fasilitas kesehatan masyarakat di Kota Jayapura yang memiliki layanan pemeriksaan *Triple* Eliminasi pada ibu hamil

dalam upaya skrining dan deteksi dini penyakit HIV, Sifilis dan Hepatitis B. Laporan Puskesmas Waena pada 2021 menyatakan yakni 331 ibu pada kunjungan ANC pertama melakukan pemeriksaan Sifilis dan dinyatakan 51 ibu hamil yang positif Sifilis, 20 ibu hamil dinyatakan positif Hepatitis B dan 10 ibu hamil dinyatakan positif HIV. Pada 2022 ada 39 ibu hamil dinyatakan positif Sifilis, 27 ibu hamil dinyatakan positif Hepatitis B, dan 32 ibu hamil dinyatakan positif HIV.

Faktor keberhasilan program *Triple* Eliminasi dipengaruhi oleh pengetahuan, akses, sikap, dukungan, serta ekspektasi hasil. Partisipasi dalam pemeriksaan *Triple* Eliminasi dapat naik lewat pengetahuan yang tinggi, baiknya akses informasi, ekspektasi hasil positif, *self-efficacy* dan dukungan suami yang kuat (9). Ada berbagai faktor internal dan eksternal yang berdampak pada kepatuhan ibu hamil memeriksa *Triple* Eliminasi maupun kunjungan antenatal. Faktor internal tersebut adalah pengetahuan dan sikap ibu hamil, sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, dukungan peran tenaga kesehatan dan akses layanan kesehatan. Peran tenaga kesehatan sangat penting untuk mendukung kepatuhan ibu dalam melakukan deteksi dini penyakit HIV, Sifilis dan Hepatitis B pada ibu hamil dengan melakukan pemeriksaan triple eliminasi, makin baik peran petugas, makin baik sikap ibu hamil guna pemeriksaan (10). Sesuai penjabaran ini, maka peneliti meneliti terkait faktor yang berkaitan pada kepatuhan

ibu hamil pada pemeriksaan 3E di Puskesmas Waena.

2. METODE

Studi ini termasuk pada kuantitatif dengan jenis penelitian observasional analitik memakai pendekatan *cross sectional* yakni tiap objek hanya diamati satu kali saja serta pengukuran dilakukan bersamaan (11). Studi ini dilaksanakan pada Juni 2023 dan berlokasi di Puskesmas Waena. Populasi di studi ini ialah seluruh ibu hamil yang lakukan kunjungan antenatal care di Puskesmas Waena yakni 147 dan didapat 60 responden sebagai sampel melalui perhitungan rumus Slovin. Teknik pengambilan sampel yang dipakai ialah *Accidental sampling* dimana penentuan sampel secara kebetulan, yakni siapa saja yang secara

kebetulan bertemu dengan peneliti dan orang tersebut memenuhi kriteria sebagai responden. Variabel dependen yaitu kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan 3 Eliminasi sedangkan variabel independen terdiri dari sikap, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan. Informan ditetapkan setelah mendapatkan penjelasan tentang kegiatan penelitian, tujuan serta setelah informan menyatakan setuju dijadikan informan melalui *Informed Consent*. Pengumpulan data dilakukan secara primer kemudian di analisis univariat dan bivariat (uji *chi-Square*) dengan derajat kepercayaan 95% dan nilai $\alpha < 0,05$. Hipotesis yaitu ada hubungan sikap, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan 3 Eliminasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kepatuhan Pemeriksaan *Triple* Eliminasi

Tabel 1. Distribusi Variabel Dependen Kepatuhan Pemeriksaan *Triple* Eliminasi di Puskesmas Waena Tahun 2023

No	Kepatuhan Pemeriksaan <i>Triple</i> Eliminasi	n	%
1	Patuh	44	73,3
2	Tidak	16	26,7
	Jumlah	60	100

Sumber: Data Primer, 2023

Sesuai Tabel 1 diatas diketahui bahwa responden ibu hamil terbanyak yang patuh melakukan pemeriksaan *Triple* Eliminasi yakni

44 orang (73,3%) dan yakni 16 orang (26,7%) tidak patuh melakukan pemeriksaan *Triple* Eliminasi.

Tabel 2. Distribusi Variabel Independen Kepatuhan Pemeriksaan *Triple* Eliminasi di Puskesmas Waena

No	Variabel Independen	n	%
	Sikap		
1	Positif	31	51,7
	Negatif	29	48,3
2	Dukungan Keluarga		

	Mendukung	38	63,3
	Tidak Mendukung	22	36,7
	Peran Tenaga Kesehatan		
3	Baik	30	50
	Kurang	30	50
	Jumlah	60	100

Sumber: Data Primer, 2023

Sesuai tabel 2 diatas, terlihat responden sebagian besar mempunyai sikap positif pada kepatuhan pemeriksaan 3 Eliminasi yakni 31 orang (51,7%), responden mendapat dukungan

keluarga yakni 38 orang (63,3%) dan responden dengan adanya peran tenaga kesehatan yakni 30 orang (50%).

Tabel 3. Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan *Triple* Eliminasi di Puskesmas Waena Tahun 2023

Sikap	Kepatuhan Pemeriksaan Triple Eliminasi				Total		P-value	RP	CI 95%
	Patuh		Tidak Patuh		n	%			
	n	%	n	%					
Positif	28	90,3	3	9,7	31	100	0,005	7,58	1,87-30,67
Negatif	16	55,2	13	44,8	29	100			

Sumber : Data Primer, 2023

Sesuai tabel 3, dari total responden dengan sikap positif yakni 31, ada 28 responden (90,3%) yang patuh dan 3 responden (9,7%) yang tidak patuh. Sedangkan dari total responden dengan sikap negatif yakni 29, ada 16 responden (55,2%) yang patuh dan 13 (44,8%) responden yang tidak patuh. Hasil uji *chi square* didapat nilai *p value* = 0,005 < α 0,05 dengan

derajat kepercayaan 95%. Ini memperlihatkan ada korelasi sikap dengan kepatuhan ibu hamil pada pemeriksaan 3E didapat nilai RP 7,58 yang artinya responden dengan sikap positif 7,58 kali lebih berisiko guna patuh dalam pemeriksaan 3E dan signifikan karena nilai Lower 1,87 > 1.

Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan *Triple* Eliminasi di Puskesmas Waena Tahun 2023

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Pemeriksaan Triple Eliminasi				Total		P-value	RP	CI 95%
	Patuh		Tidak Patuh		n	%			
	n	%	n	%					
Mendukung	32	84,2	6	15,8	38	100	0,028	4,44	1,32-14,90
Tidak Mendukung	12	54,4	10	45,5	22	100			

Sumber: Data Primer, 2023

Sesuai tabel 4 diatas, terlihat dari total responden yang mendapat dukungan keluarga yakni 38, ada 32 responden (84,2%) yang patuh dan 6 responden (15,8%) yang tidak patuh lalu

dari total responden tidak mendapat dukungan keluarga yakni 22, ada 12 responden (54,4%) yang patuh dan 10 (45,5%) responden yang tidak patuh. Hasil uji *chi square* didapat nilai *p*

$value = 0,028 < \alpha 0,05$ dengan derajat kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan *Triple Eliminasi* didapat nilai RP 4,44 yang artinya

responden mendapat dukungan keluarga 4,44 kali lebih berisiko untuk patuh dalam pemeriksaan *Triple Eliminasi* dan signifikan karena nilai Lower $1,32 > 1$.

Tabel 5. Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan *Triple Eliminasi* di Puskesmas Waena Tahun 2023

Peran Nakes	Kepatuhan Pemeriksaan Triple Eliminasi				Total		P-value	RP	CI 95%
	Patuh		Tidak Patuh		n	%			
	n	%	n	%					
Baik	28	93,3	2	6,7	30	100	0,001	12,25	2,64-60,91
Kurang	16	53,3	14	46,7	30	100			

Sumber: Data Primer, 2023

Sesuai tabel 5 diatas, terlihat dari total responden dengan peran nakes baik yakni 30, ada 28 responden (93,3%) yang patuh dan 2 responden (6,7%) yang tidak patuh. Sedangkan dari total responden dengan peran nakes kurang yakni 30, ada 16 responden (53,3%) yang patuh dan 14 (46,7%) responden yang tidak patuh. Hasil analisis *chi square* didapat nilai $p value = 0,001 < \alpha 0,05$ dengan derajat kepercayaan 95%. Ini memperlihatkan ada korelasi peran nakes dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan *Triple Eliminasi* didapat nilai RP 12,25 yang artinya responden dengan peran nakes baik 12,25 kali lebih berisiko untuk patuh dalam pemeriksaan *Triple Eliminasi* dan signifikan karena nilai Lower $2,46 > 1$.

Sesuai hasil penelitian di Puskesmas Waena, mayoritas ibu hamil patuh guna lakukan pemeriksaan 3E saat kunjungan kehamilan. 3E merupakan deteksi dini risiko infeksi HIV, Sifilis, Hepatitis B dilaksanakan

leway pemeriksaan darah minimal satu kali pada masa kehamilan dan direkomendasikan pada pemeriksaan antenatal pertama. Makin awal dilakukan pemeriksaan, maka makin cepat mendapat penanganan dan risiko penularan makin kecil. Pemeriksaan *Triple Eliminasi* HIV, Sifilis dan Hepatitis B sebaiknya dilakukan pada kunjungan pertama di trimester pertama.

Sesuai hasil penelitian di Puskesmas Waena, mayoritas responden dengan sikap positif patuh dalam pemeriksaan *Triple Eliminasi*. Hasil penelitian di Puskesmas Waena menunjukkan bahwa ada hubungan sikap dengan kepatuhan ibu hamil pada pemeriksaan *Triple Eliminasi*. Ibu hamil dengan sikap positif berisiko tujuh kali untuk patuh dalam pemeriksaan *Triple Eliminasi* serta signifikan. Studi ini seperti studi dari Aristadewi (2022) yang menyatakan ada korelasi sikap ibu hamil pada pemeriksaan 3E di Puskesmas Manggis 1 dengan $p-value = 0,000$. Studi lain dari Azizah (2022) juga

menunjukkan ada hubungan sikap dengan kepatuhan pemeriksaan *Triple* Eliminasi pada ibu hamil di Puskesmas Kuala Bangka Kabupaten Labuan Batu Utara dengan $p\text{-value} = 0,003$. Sikap ibu hamil pengaruhi kepatuhan ibu guna lakukan kunjungan ANC. Jika ibu hamil memiliki sikap yang positif atau memperlihatkan respon baik pada kehamilan serta memiliki kepedulian pada kesehatan diri dan janin bisa tingkatkan angka kunjungan. Lalu pada ibu hamil dengan sikap yang negatif, membuat ibu hamil tidak memiliki keinginan atau hasrat guna lakukan pemeriksaan (12). Hasil studi ini tidak seperti studi dari Kusumawardhani (2019) yang dimana sikap tidak pengaruhi keinginan ibu lakukan pemeriksaan *Triple* Eliminasi (13). Sikap tidak berdampak pada keputusan bertindak atau sikap perilaku. Studi lain memperlihatkan sikap berdampak pada perilaku individu, dimana ada korelasi sikap dengan perilaku pemeriksaan kehamilan. Sikap ibu hamil bisa terpengaruh dari bidan leawt promosi kesehatan kehamilan dan persalinan. Sikap menjadi prediktor perilaku atas respon ketika mendapat rangsangan dari lingkungannya dapat berupa sikap menerima, merespon, menghargai dan tanggung jawab pilihannya (14).

Sesuai hasil penelitian di Puskesmas Waena, responden yang mendapat dukungan keluarga patuh pada pemeriksaan 3E. Hasil penelitian di Puskesmas Waena menunjukkan ada korelasi dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil pada pemeriksaan *Triple*

Eliminasi. Ibu hamil yang mendapat dukungan keluarga berisiko empat kali untuk patuh dalam pemeriksaan *Triple* Eliminasi serta signifikan. Seperti studi dari Nurlaila (2021) yakni ada korelasi signifikan dukungan keluarga pada kepatuhan pemeriksaan *Triple* Eliminasi di Puskesmas Mekarjaya Pandeglang didapat nilai $p\text{-value} 0.003$ (15). Penelitian lain yang dilakukan oleh Agustini (2022) memperlihatkan $p\text{ value} = 0,000$ maka ada korelasi bermakna secara statistik dari dukungan pasangan dengan perilaku ibu ikuti pemeriksaan *Triple* Eliminasi pada trimester I di UPTD Puskesmas Kediri (16). Dukungan suami melalui dukungan moril dan materiil bisa mendorong istri memenuhi kebutuhan kesehatan keluarga, seperti kebutuhan berobat, kebutuhan mendapat pelayanan pra kehamilan, serta pelayanan *Triple* Eliminasi, pelayanan imunisasi untuk balita, dan kebutuhan kesehatan keluarga lainnya. Namun faktor yang berdampak pada ibu hamil guna lakukan pemeriksaan yaitu pengetahuan dan informasi yang menunjang sangat mendukung keputusan ibu (17). Dukungan suami, keluarga dan lingkungan sangat berdampak pada motivasi dalam pemeriksaan ANC pada ibu hamil, keluarga yang menerima kehamilan akan memberi dampak positif pada keadaan psikologis bayi yang dikandung. Adanya peran keluarga atau suami ibu selama masa kehamilan sangat menunjang kesehatan ibu maupun bayi yang akan di lahirkan, serta resiko pada masa kehamilan sampai proses

persalinan tidak terjadi (18). Melalui dukungan yang baik dari keluarga, ibu akan lebih memperhatikan kesehatan diri dan janin. Dukungan keluarga bisa berupa bantuan, perhatian, penghargaan atau dalam bentuk kepedulian pada ibu hamil. Ibu yang memiliki dukungan keluarga positif cenderung mendapati cakupan pelayanan antenatal yang lengkap dibanding ibu dengan dukungan keluarga yang rendah (19). Hasil penelitian di Puskesmas Waena menunjukkan bahwa ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan *Triple* Eliminasi. Ibu hamil dengan peran tenaga kesehatan yang baik berisiko dua belas kali lebih berpeluang guna patuh dalam pemeriksaan *Triple* Eliminasi serta signifikan. Seperti studi dari Mediyanti (2020) didapatkan $p\text{ value} = 0,003$ dimana ada korelasi peran tenaga kesehatan pada minat ibu hamil dalam skrining *Triple* Eliminasi ANC terpadu. Penelitian lain oleh Fatimah (2020) menunjukkan $p\text{-value} = 0,001$, yaitu ada hubungan paparan informasi dari tenaga kesehatan dengan pemeriksaan *Triple* Eliminasi. Informasi dari tenaga kesehatan sangat penting guna menunjang keputusan ibu untuk lakukan pemeriksaan *Triple* Eliminasi. Konseling dan pemberian informasi tentang *Triple* Eliminasi oleh tenaga kesehatan dapat meningkatkan pemahaman ibu hamil sehingga adanya motivasi untuk melakukan pemeriksaan *Triple* Eliminasi. Penelitian oleh Chasanah (2019) menunjukkan bahwa selain faktor

internal dalam diri ibu, yang mempengaruhi perilaku ibu melakukan skrining *Triple* Eliminasi adalah faktor eksternal (peran bidan, sesama ibu hamil, dukungan suami serta akses ke Puskesmas). Tenaga kesehatan memiliki peran sebagai penyuluh yaitu memberikan KIE pada ibu hamil, peran sebagai pelaksana seperti memberikan pelayanan pada ibu hamil agar dapat melakukan pemeriksaan Eliminasi. Peran tenaga kesehatan, terkhusus bidan sangat ibu hamil butuhkan guna menjadi role model dalam menyampaikan informasi, maka meningkatkan minat ibu hamil guna melakukan pemeriksaan *Triple* Eliminasi (20). Pada penelitian Fitrayeni (2019) disebutkan bahwa kunjungan ANC tidak lengkap banyak dialami ibu hamil dengan peran bidan yang kurang dibanding ibu hamil dengan peran bidan yang baik. Peran bidan maupun petugas kesehatan sebagai sumber informasi terpercaya oleh ibu hamil, dapat meningkatkan pengetahuan terkait pentingnya pemeriksaan kehamilan sehingga meningkatkan motivasi ibu hamil agar patuh dalam setiap kunjungan kehamilan (21).

4. KESIMPULAN

Ada korelasi sikap dengan kepatuhan dalam pemeriksaan *Triple* Eliminasi di Puskesmas Waena tahun 2023, ada korelasi dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan *Triple* Eliminasi di Puskesmas Waena tahun 2023, ada korelasi peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan ibu

hamil dalam pemeriksaan *Triple* Eliminasi di Puskesmas Waena tahun 2023.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih pada Kepala Puskesmas Waena serta seluruh staf dan petugas kesehatan Puskesmas Waena, yang telah memberi ijin serta membantu peneliti untuk melaksanakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017 Tentang Eliminasi Penularan Human Deficiency Virus, Sifilis Dan Hepatitis B Dari Ibu Ke Anak. *Prog Phys Geogr* [Internet].
2. CDC. Congenital Syphilis. 2022.
3. WHO. Sexually Transmitted Infections (STIS). 2022.
4. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2021. Jakarta; 2021.
5. Dinkes Papua. Profil Kesehatan Provinsi Papua Tahun 2021. Jayapura; Dinas Kesehatan Provinsi Papua.
6. Dinas Kesehatan Kota Jayapura. Data Kasus HIV, Sifilis, dan Hepatitis B. Papua; 2022.
7. Pusdatin Kemenkes. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Indonesia; 2019.
8. WHO. The Triple Elimination of Mother-to-Child Transmission of HIV, Hepatitis B and Syphilis in Asia and the Pacific, 2018–2030. *World Health Organization West Pacific Reg* [Internet]. 2018;2018–30.
9. Fatimah M, Respati SH, Pamungkasari EP. Determinants of Pregnant Women Participation on Triple Elimination of HIV, Syphilis, and Hepatitis B, in Semarang. *J Heal Promot Behav.* 2020;5(2):124–34.
10. Yunida Halim, Syamsulhuda BM AK. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan HIV di Wilayah Kerja Puskesmas Halmahera Kota Semarang. *J Kesehat Masy Vol 4*, Nomor 5, Oktober 2019. 2019;5(3):248–53.
11. Notoatmojo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
12. Azizah N, Adethia K, Damanik LP, Sinaga R, Pitaloka D. Relationship Behavior of Pregnant Women To the Utilization of Triple Elimination Examination in Puskesmas Kuala Bangka Kab. Labuhan Batu Utara. *Int J Midwifery Res.* 2022;2(1).
13. Kusumawardhani LA, Devy SR. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Di Kelurahan Wonokusumo Untuk Melakukan Antenatal Care. *Jurnal Ilmu Kesehatan Media Husada.* 2019;6(1):79–92.
14. Nurmala, Ira; Rahman, Fauzie; Nugroho, adi; Erlyani, Neka; Laily, Nur; Yulia Anhar V. 9 786024 730406 [Internet]. 2018. 51 p.
15. Nurlaila. Hubungan Pengetahuan, Motivasi Dan Dukungan Keluarga Ibu

- Hamil Dengan Kepatuhan Pemeriksaan Triple Eliminasi Eliminasi Di Puskesmas Mekarjaya Pandeglang. 2021;1(2):65–72.
16. Agustini GANSR, Suarjana N, Widya NPA. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Hamil dalam Melakukan Pemeriksaan Triple Eliminasi pada Trimester I di UPTD Puskesmas Kediri I Tabanan. *J Kesehatan, Sains, dan Teknol.* 2022;1(2):169–76.
 17. Koamesah SMJ, Trisno I, Rante SDT. Relationship between Knowledge, Family Support, Frequency of Information, and Attitude Towards Triple Elimination Testing During COVID-19. *Lontar J Community Heal.* 2021;3(1):1–9.
 18. Pramitasari F. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Melakukan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Unit Pelayanan Terpadu (UPT) Puskesmas Turi Sleman. 2019; Available from: <https://etd.umy.ac.id/id/eprint/7906>
 19. Agustin NNM. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Cakupan Pelayanan Antenatal Di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I. 2019;1(1):67–79.
 20. Chasanah S, Dewanti L, Anis W. the Influence of Internal Factors of Pregant Women on Triple Elimination Examination. *Indones Midwifery Heal Sci J.* 2021;5(1):88–102.
 21. Fitrayeni F, Suryati S, Faranti RM. Penyebab Rendahnya Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pegambiran. *J Kesehat Masy Andalas.* 2019;10(1):101–7.